**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI**

**Pipit Rahmawati1, Nurwuni2**

1 Ikip Siliwangi Bandung

2 Ikip Siliwangi Bandung

[1Pipitrahmawati96@gmail.com](mailto:1Pipitrahmawati96@gmail.com), 2 [Nurwuni77@gmail.com](mailto:Nurwuni77@gmail.com)

**ABSTRACT**

Fine motor skills are the ability to control movements through the coordination of the nervous system, fibrils, and muscles such as fingers and hands. Fine motor skills also play an important role in the process of developing cognitive abilities in early childhood. This research is to look at ways to develop motor skills in early childhood. The study was conducted using qualitative descriptive (single case multi site case study design) involving 2 teachers. Data is collected through observation and interviews, then analyzed by thematic. The results showed that fine motor development research was conducted using the assignment method in four ways: (i) Providing tools and materials, (ii) providing direction and opportunities for training, (iii) spending children with individuals and groups, (iv) Successful improve their motor skills. This lesson shows how to use it can be used in developing fine motor skills at early childhood.

**Keywords**: Development of fine motor skills, assignments, single multi-case sites, beginning childhood

**ABSTRAK**

Keterampilan motorik halus (untuk selanjutnya disingkat KMH) adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan melalui kegiatan koordinasi sarafsistem, fibril, dan otot seperti jari dan tangan. KMH juga dipandang sebagai sangatfaktor penting dalam proses pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Penelitian inibertujuan untuk melihat bagaimana mengembangkan KMH. Penelitian dilakukanmenggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (desain studi kasus multi situs kasus tunggal) yang melibatkan 2guru. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara tematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan KMH dilakukanmenggunakan metode penugasan dalam empat cara: (i) Menyediakan alat dan bahan, (ii) memberikan arahan dan peluang untuk latihan, (iii) mengamati anak-anak secara individu dan dalamkelompok, (iv) mengevaluasi pengembangan KMH mereka secara berkelanjutan. Pelajaran inimenunjukkan bahwa keempat cara ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan KMH.

**Kata Kunci**: Pengembangan KMH, penugasan, situs multi kasus tunggal, Paud.

**PENDAHULUAN**

Keterampilan motorik halus atau KMH adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan anak-anak di sekolah. Tentang30-60% dalam sehari, guru perlu memberikan tugas motorik kepada anak-anak di sekolah, di mana memahami keterampilan motorik dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa di bidang akademik (Chin-Kai Lin, 2014). Pada usia 3 tahun, anak-anak memiliki kemampuan untuk mengambil benda dengan ibu jari danjari telunjuk, pada usia 4 tahun motorik halus pada anak sudah mulai berkembang, sepertimembangun menara tinggi dengan mainan batu bata, pada usia 5 tahun keterampilan motorik anak akan memilikinyadikembangkan ke tingkat yang jauh lebih tinggi, jari, lengan, dan tangan semua bergerak di bawah mata-tangankoordinasi, dan anak berusia 6 tahun dapat mengikat tali sepatu, dan berdandan. Pengembangan KMH berkaitan dengan manipulasi objek manual, sepertimenulis, menenun tali, mengatur balok, mengikat tali sepatu, membalik-balik halaman buku, memotongdengan gunting, bermain adonan, dan membuat bentuk dari kertas lipat (Amel E Abdel Karim,2015; Houwen, 2009; Laura, 2013; Mayes S D, 2009; Xia Wei, 2016). Selain itu, baiklahketerampilan motorik dapat berupa kegiatan seperti memotong dengan gunting, mewarnai, menggambar dengan pensil dankrayon (Davis & Brandt et al, 2015). Demikianlah sang guruperlu memahami perkembangan KMH anak-anak saat di sekolah.

KMH adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan melalui aktivitas sistem saraf yang terkoordinasi dan otot-otot seperti gerakan jari dan tangan (McPhillips & Jordan-Black, 2007). Menurut McPhillips dan Jordan-Black (2007) KMH di TK harus sesuai dengan kurikulum yang diukur melalui tugas pengembangan dengan indikator prestasi, dan sesuai dengan standar pendidikan yang ada. Indikator pengembangan KMH anak-anak dapat dirancang selama satu tahun (L. S. Pagani, Fitzpatrick, C., Archambault, I., & Janosz, M. , 2010). Beberapa studi menyoroti perannya KMH dalam perkembangan kognitif dan matematika, peran KMH juga diperiksa terkait dengan pengembangan membaca dan literasi ( Murrah, W. M., & Steele, J. S, 2010). Contoh cara mengembangkan KMH anak adalah dengan memegang dan menempatkan manik-manik di batang (Piek, 2008; Rigoli, 2012), memotong dan menulis dengan cepat dan jelas (Tseng, 2010; Wilson, 2009). Ini bisa dilakukan oleh anak-anak, karena pada masa-masa awal anak-anak mengalami masa pertumbuhan yang cepat dan belajar (Suzanne Houwen, 2016). Pengembangan KMH memungkinkan objek yang diteliti untuk mengeksplorasi, bermain, dan memanipulasi benda atau alat dalam kegiatan sehari-hari mereka (Henderson, 2006).

Aktivitas fisik yang rendah pada keterampilan motorik dapat memberikan dampak pada perkembangan keterampilan motorik anak-anak (Hurter Z & Pienaar E, 2007; Malina R M, 2012). Guru perlu mengambil berbagai pendekatan sehingga anak-anak dapat aktif dan percaya diri dalam gerakan, dan anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pengembangan KMH (Robinson & Goodway, 2009). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa aktivitas fisik sangat penting dalam perkembangannya keterampilan motorik anak-anak (Gallahue D L & Ozmun JC, 2006; Harvey W J & Mcgill U, 2007), tepatnya anak harus aktif secara fisik guna mengasah kemampuannya melalui motorik gerakan (Pienaar, 2016). KMH begitu urgen dalam pengembangan awal anak-anak (Grissmer, 2010). Jadi, para guru perlu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih secara spontan berbagai materi, karena keberhasilan anak di sekolah terkait dengan koordinasi beberapa keterampilan (Pianta, 2007).

Studi ini menunjukkan bahwa guru tidak sepenuhnya siap untuk melakukan kegiatan mengembangkan KMH berkualitas untuk anak usia dini (Breslin, 2008). Guru harus bisa untuk menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan pengembangan KMH anak-anak (Santos O C & Boticario J G, 2011), karena penggunaan metode ini dapat meningkatkan KMH, dan mempengaruhi perkembangan anak (Ni Luh Ami Yestiari, 2014). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan KMH anak-anak adalah metode penugasan, metode ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembangunan kegiatan (Sari, 2015), dan merangsang anak-anak dalam melakukan kegiatan (Hodel, 2014; Janacsek, 2012; Savion-Lemieux, 2009; Wilhelm, 2008). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat memotivasi anak-anak untuk aktif, keduanya secara individu dan kelompok (Aristyadewi, 2015). Menurut Sari (2015) penugasan berguna meningkatkan motorik halus dan motorik kasar keterampilan, memperkenalkan konsep matematika seperti mengetahui ukuran berat hingga panjang, mengklasifikasikan berdasarkan warna dan bentuk, belajar perbedaan bentuk geometris, dan merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat dilihat bahwa pengembangan KMH pada awal masa kanak-kanak sangat penting menambah kemampuan kognitif mereka. Penelitian ini mencoba melihat caranya mengembangkan KMH.

**METODOLOGI**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasusdesain (multi-case single-site study case design) (Yin, 2013). Penggunaan jenis iniPenelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait masalah yang diteliti(Creswell, 2007). Data dikumpulkan melaluiobservasi dan wawancara dengan dua guru yang melakukan proses KMHterhadap peserta didik. Data dianalisis dengan kualitatif "secara tematis".

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan KMH dilakukan dengan menggunakanmetode penugasan melalui empat cara: (i) Menyediakan alat dan bahan, (ii) menyediakanarahan dan peluang bagi anak-anak untuk berlatih, (iii) mengamati anak-anak secara individu dandalam kelompok, (iv) selalu mengevaluasi pengembangan KMH anak secara berkelanjutan.Contoh respon guru melalui wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Subjek 1: …….kami selalu menyiapkan media dalam melakukan kegiatan, tetapi sebelumnyamenerapkan kegiatan pengembangan KMH, saya memberikan arahan tentang bagaimanauntuk menggunakan media, sehingga KMH anak dapat distimulasi dengan baik.Selanjutnya, untuk mengevaluasi kegiatan anak-anak, saya memberikan kesempatan untukanak-anak untuk mencoba melakukan kegiatan yang dijelaskan sebelumnya.

Subjek 2: …….kami selalu mengamati anak-anak selama kegiatan, baik personal maupunkelompok. Dalam implementasi kegiatan kami, kami tidak membedakankarya KMH anak satu sama lain. Namun, kami selalumengevaluasi pekerjaan anak sehingga kita dapat melihat hasil pengembangan KMH anak

**Pembahasan**

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa KMH adalah salah satu kegiatan awal di awal pendidikan masa kecil. KMH menunjukkan kreativitas anak-anak. Gerakan anak dan aktivitas fisik terkait dengan kualitas hidup anak (Piek J P Dawson L Smith L M & Gasson N, 2008). Research Clark (2007) menemukan anak-anak dapat melakukan aktivitas gerakan melalui interaksi dengan lingkungan mereka, seperti melalui aktivitas melipat kertas, menggambar, dan pemotongan (Markovic Z & Kopas-Vuka sinovic V, 2012; Ziviani J Poulsen A & Hansen C, 2009). Hasil dari penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini yang menemukan itu pengembangan KMH anak-anak melalui empat cara metode tugas dilakukan oleh guru sebenarnya mungkin untuk dapat membantu pengembangan KMH di awal masa kecil.

Aktivitas motorik halus menunjukkan hubungan positif dengan aktivitas fisik anak-anak (Kalaja S Jaakkola T Liukkonen J & Watt A, 2010; Lubans et al, 2010; Stodden, 2010). Memberikan alat dan bahan, memberi arahan dan memberi anak-anak kesempatan untuk berlatih dalam proses pengembangan KMH oleh guru seperti yang ditunjukkan salah satunya berbentuk kegiatan fisik. Ini menggambarkan bahwa proses pembangunan dilakukan oleh guru yang ditunjukkan oleh penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pendekatan yang paling umum digunakan untuk KMH anak-anak pengembangan adalah kegiatan menulis (Dayan E & Cohen L G, 2011; Wilhelm I. Prehn Kristensen A & Born J, 2012). Kegiatan menulis jelas merupakan aktivitas fisik yang memberi anak-anak kenyang kesempatan untuk mengekspresikan KMH mereka melalui memegang, cara menggambar alat tulis, atau masuk proses melakukan grafiti. Melalui kegiatan menulis tidak langsung, guru dapat mengamati perkembangan KMH anak-anak secara individu atau dalam kelompok. Pada saat yang sama bisa membuat evaluasi berkelanjutan tentang perkembangan KMH anak-anak seperti yang dijelaskan dalam hal ini.

Pengembangan motorik halus tidak hanya dari gerakan menulis, tetapi banyak kegiatan yang bisa mendukung pengembangan KMH, seperti; (i) menjelaskan konsep keterampilan yang mendasarinya, (ii) memberikan panduan dan penjelasan tentang keterampilan, (iii) menyajikan fase keterampilan secara eksplisit, (iv) memfokuskan perhatian anak pada keterampilan, (v) memberikan arahan, (vi) memberikan luas peluang untuk latihan, (vii) memacu motivasi anak untuk terlibat secara aktif kegiatan pengembangan yang dilakukan (Lim W Y & Koh M, 2006; Mohnsen B, 2008). Tema ini pada dasarnya merupakan cara pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh guru sebenarnya mengacu pada temuan penelitian seperti yang dijelaskan, yaitu memberikan panduan dan memberikan peluang praktik seluas mungkin, menyediakan arahan dan bimbingan yang tepat serta memberikan motivasi agar anak selalu terlibat aktif dalam proses pengembangan. Cara pengembangan dilakukan oleh guru adalah bentuk empati guru untuk anak-anak dalam proses pendidikan (Syafrimen, 2017). Memang, metode ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam proses motorik halus pengembangan keterampilan.

Studi tentang motivasi anak-anak juga telah disinggung sebelumnya oleh pengulas, bahwa guru perlu memberikan motivasi dalam meningkatkan bisnis, kompetensi dan keterampilan (Cooper, 2008), maka motivasi dilakukan berulang-ulang dan terus menerus. Ini bisa dijadikan patokan mengembangkan potensi anak secara bertahap menyatakan bahwa pengembangan potensi anak dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan dorongan, membuka peluang, dan memberikan kesadaran. Faka di lapangan observasi didapat bahwa dalam mengembangkan KMH anak, guru perlu memberikan arahan dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukan selama sekolah. Sebagai tambahan, guru perlu meningkatkan KMH anak secara bertahap, dan mengevaluasi pengembangan KMH yang telah dicapai (Atasoy, 2006). Dalam proses mengembangkan guru juga dituntut untuk sepenuhnya menyadari perbedaan KMH setiap anak. Beberapa ahli menemukan bahwa anak laki-laki cenderung lebih maju daripada anak perempuan (Barnett L M van Beurden et al, 2009; Walter C, 2011). Peninjau setuju dengan beberapa studi, karena salah satu langkah untuk pengembangan KMH anak-anak adalah caranya guru mengamati anak-anak secara individu dan kelompok, dan secara konstan mengevaluasi denda anak pengembangan motorik secara berkelanjutan.

Interaksi individu, tugas, dan lingkungan memengaruhi perkembangan anak-anak keterampilan motorik, sehingga guru perlu memberikan kesempatan untuk anak-anak untuk selalu belajar dari lingkungannya (Adolph, 2007; Von Hofsten, 2009). Ini adalah sejalan dengan salah satu metode pengembangan motorik halus anak-anak dari hasil ini belajar, yaitu dengan memberikan kesempatan penuh kepada anak-anak melalui bimbingan dan bimbingan dari guru dalam proses perkembangan motorik halus anak-anak. Saat motor bagus proses pengembangan dilakukan, anak membutuhkan bimbingan maksimal dari guru (Lieberman J & Breazeal, 2007), dan guru dapat memilih berbagai metode yang ada sesuai untuk proses pengembangan KMH anak (Portillo-Rodriguez, 2008). Klassen (2011) menyatakan bahwa di antara metode pengembangan yang dapat digunakan oleh guru adalah (i) instruksi lisan, (ii) membimbing gerakan fisik anak-anak, dan (iii) menjelajahinya visual dengan menunjukkan gerakan dan anak - anak meniru gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Sejalan dengan temuan ini, pandangan lain menyatakan bahwa untuk perkembangan maksimal setiap anak harus menggerakkan tubuhnya untuk mencapai tujuan pengembangan KMH (Olga C Santos, 2016). Marina Papastergiou (2014) menjelaskan bahwa KMH melibatkan tertentu bagian tubuh seseorang seperti tangan, keterampilan motorik melibatkan gerakan seluruh tubuh dalam koordinasi dengan rangsangan eksternal, guru memberikan arahan kepada anak-anak dalam proses pengembangan KMH. Ini menggambarkan bahwa proses pengembangan yang dilakukan oleh guru sejalan dengan beragamnya proses pengembangan dikemukakan oleh berbagai penelitian sebelumnya.

**KESIMPULAN**

Pengembangan KMH sangat penting untuk memastikannya peserta didik kesediaan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Empat cara pengembangan KMH melalui metode penugasan dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses KMH perkembangan. Menemukan berbagai alternatif dalam proses motorik halus pengembangan keterampilan pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk keseriusan dan guru profesionalisme dalam proses perkembangan motoriknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adolph, K. E., & Joh,A.S. (2007). *Motor development: How infants get into the act. In A. Slater & M. Lewis (Eds.), Introduction to infant development* (2 ed.). New York, NY:Oxford University Press.

Atasoy, S. v. A., A.R. (2006). Yapılandırmacı ogrenme kuramına gore gelistirilen calısmayapraklarının uygulama surecinin degerlendirilmesi. *Milli Egitim Dergisi.*

Barnett L M van Beurden et al. (2009). Childhood motor skill proficiency as a predictor ofadolescent physical activity. *Journal of Adolescent Health.*

Breslin, C. M., Morton, J. R., & Rudisill, M. E. (2008). Implementing a physical activitycurriculum into the school day: Helping early childhood teachers meet the challenge. *Journal Early Childhood Education.*

Cameron C E Brock, L. G., Murrah, W. R., Bell, L., Worzalla, S., Grissmer, D. W., &Morrison F J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute tokindergarten achievement. *Child Development.*

Dayan E & Cohen L G. (2011). Neuroplasticity subserving motor skill learning. *Neuron.*

Gallahue D L & Ozmun J C. (2006). Understanding motor development. Infants, children,adolescents, adults (6th ed.). *NY: McGraw-Hill*.

Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrah, W. M., & Steele, J. S. (2010). Fine motorskills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology.*

Harvey W J & Mcgill U. (2007). Fundamental movement skills and associated physicalactivity experiences of children with ADHD. *Humanities and Social Sciences.*

Hurter Z & Pienaar E. (2007). Fisieke aktiwiteitsvlakke en patrone van dertien- totvyftienjarige seuns in die Noordwes- Provinsie: THUSA-BANA-studie. Suid-Afrikaanse Tydskrif vir Navorsing in Sport. *Liggaamlike Opvoedkunde en Ontspanning.*

Janacsek, K., Fiser, J., & Nemeth, D. (2012). The best time to acquire newskills: Age-relateddifferences in implicit sequence learning across the human lifespan. *Developmental Science.*

Kalaja S Jaakkola T Liukkonen J & Watt A. (2010). Fundamental movement skills andmotivational factors influencing engagement in physical activity. *Perceptual andMotor Skills.*

Luo, Z., Jose, P. E., Huntsinger, C. S., & Pigott, T. D. (2007). Fine motor skills andmathematics achievement in East Asian American and European Americankindergartners and first graders. *British Journal of Developmental Psychology.*

Made Dwi Purnama Sari, D. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas BerbantuanMediabalok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3.*

Ni Luh Ami Yestiari, d. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui KegiatanMencocok Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus. *e- Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2.*

Olga C Santos. (2016). Training the Body: The Potential of AIED to Support PersonalizedMotor Skills Learning. *Int J Artif Intell Educ*

Pagani, L. S., Fitzpatrick, C., Archambault, I., & Janosz,M. . (2010). School readiness andlater achievement: A French Canadian replication and extension. *Developmental Psychology*

Patall E A Cooper H & Robinson J C. (2008). The effects of choice on intrinsic motivationand related outcomes: A metaanalysis of research findings. *Psychological Bulletin.*

Walter C. (2011). In-school physical activity patterns of primary school learners fromdisadvantaged schools in South Africa. *African Journal for Physical,." Health Education Recreation and Dance.*

Xia Wei. (2016). Research on the Boost of Development on Young Children’s Fine Motor byFolk Games. *International Education Studies, Vol. 9.*

Yin R K. (2013). Applications of case study research. Newbury Park. *SAGE Publications*.

Ziviani J Poulsen A & Hansen C. (2009). Movement skills proficiency and physical activity:a case for engaging and coaching for health (EACH)eChild. *Australian Occupational Therapy Journal*